

Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak

Maulina, Asri Noer Rahmi
Univesitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract

Toserba is a trading company that sells various types of merchandise which would be vilnerble to things that are detrimental to the company. This research was conducted as still found the accumulation of goods and loss off goods in stores, and that could harm the company. The study ains to determine how the role of the effectiveness of internal control treasury inventory management. Variable used in the study conducted by researches in the internal control of inventory as the independent variable and management of merchandise supplies as the variable dependent.

The respondents in this study were all employes of Toserba berkah Baru Cibadak, from 32 questionnaires that were distributed, it obtained 32 questionnaires that is used in data processing. The data analysis that is used in this study SPSS 22.0 for windows. The method of this study is using qualitative method with descriptive associative.

Partially with t test for the effectiveness of internal control of inventory to management of merchandise supplies has t value $5,037 > 2,042$. With the test results to the coefficient of determination equal 88,3%. Which means that internal control are able to influence ang explain the management of merchandise supplies by 88,3% and 11,7% influence by other faction not examined by researchers.

Keywords: *internal control of inventory, management of merchandise supplies*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia seperti peningkatan permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang dikonsumsinya. Hal ini mengharuskan perusahaan bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam menghadapi persaingan ini perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat. Hal ini mengharuskan perusahaan dapat mengelola

berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan dengan sebaik mungkin.

Salah satu sumber daya yang terpenting dalam kelangsungan perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Menurut Dwi Martiani (2012:246) persediaan barang dagangan merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan dagang untuk dijual kembali dalam usaha normalnya. Persediaan barang dagang juga merupakan salah satu pendapatan utama perusahaan dagang, karena kegiatan utama perusahaan dagang adalah menjual persediaan barang dagangannya. Persediaan barang dagang merupakan salah satu asset yang paling besar nilainya dibandingkan dengan aset lainnya. Persediaan barang

dagang biasanya beraneka ragam jenisnya, dan keberanekaragaman jenis ini merupakan karakteristik dari perusahaan dagang eceran atau *retailing*.

Toserba merupakan salah satu bisnis eceran yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, karena toserba menjual berbagai macam barang dengan berbagai macam *merk*, bentuk, harga dan sifatnya yang berbeda-beda sehingga rentan akan kerusakan, keusangan, kehilangan dan penumpukan serta kekurangan persediaan. Untuk itu perusahaan dagang khususnya perusahaan toserba seharusnya memiliki pengelolaan barang dagang yang efektif.

Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai pengeluarannya. Persediaan harus ada pada saat diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dan pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Apabila salah satu tanggung jawab persediaan terabaikan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Perusahaan dagang yang sudah berkembang dan besar juga rentan akan terjadinya penyalahgunaan wewenang atau pun pencurian sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar atas kesalahan pengelolaan persediaan barang dagang ini.

Maka dari itu perusahaan membutuhkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang memadai pada suatu toserba. Pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberi jaminan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kebijakan merupakan suatu pedoman yang dibuat manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan serta tujuan merupakan akhir dari kegiatan yang harus sesuai dengan sasaran hasil yang dicapai yaitu maksimal.

Dengan diadakannya pengendalian internal atas persediaan barang dagang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan baik dalam pengambilan keputusan-keputusan oleh pimpinan dan juga dalam menghindari berbagai resiko kecurangan yang dapat terjadi dalam perusahaan yang tentu saja dapat merugikan pihak perusahaan seperti penyelewengan dan pelanggaran serta pencurian persediaan barang dagangan.

Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan dagang Toserba Berkah Baru pengelolaan persediaan yang ada kurang baik sehingga terjadinya angka kehilangan yang cukup besar dan permintaan konsumen yang tidak terpenuhi sedangkan barang yang tidak diminati konsumen menumpuk digudang dan tidak terjual. Mungkin saja hal ini terjadi dikarenakan prosedur-prosedur pengelolaan persediaan terutama dalam persediaan kurang dilaksanakan dengan efektif, oleh karena itu dengan pengelolaan persediaan yang kurang efektif mengharuskan perusahaan memaksimalkan pengendalian internal persediaan agar prosedur-prosedur pengelolaan persediaan terlaksana dengan baik dalam perusahaan dan meningkatkan keefektifitasan pengelolaan persediaan dalam perusahaan tersebut.

Tabel 1.1

Daftar penjualan dan pembelian barang Toserba Berkah Baru Cibadak tahun 2015

Nama Barang	Pembelian	Penjualan	Penumpukan
Hut Mat 18+9's	5.640	933	4.707
Sunlight lime ref 400 M	17.036	3.215	13.821
Molto Ultra SB AB sch 15 MI	4.380	1.034	3.346
Sweety fit Pantz	4.752	1.040	3.712
Rexona	2952	748	2.204

Roll on			
Clear ice cool	1.092	189	903
Rokok surya pro mild	2.050	460	1.590
Rokok Marlboro	3.060	406	2.654
Sonice sosis ayam	9.504	1.981	7.523
Kopi cap teko	740	168	572
Pop ice coklat sachet	1.170	399	771
Wafer tango 400 gr	1.356	338	1.018
Bimoli 1 ltr botol	888	222	666
Sasa tepung bumbu Kentucky	1.384	314	1.070
Kecap sedap refill	1.056	712	344

Sumber: Toserba Berkah Baru Cibadak

Dilihat dari data diatas bahwa penumpukan pada toserba berkah cibadak banyak terjadi pada berbagai macam jenis barang dan terlihat cukup signifikan. Penumpukan barang-barang ini tentunya harus mendapatkan tindakan serius dari pihak toserba, karena apabila dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan resiko-resiko yang mungkin saja tidak diinginkan perusahaan, seperti keusangan barang, barang sudah ketinggalan zaman, yang sudah dapat dipastikan hal-hal seperti ini membuat barang-barang yang menumpuk tersebut tidak akan laku terjual dan tentu saja merugikan perusahaan.

Salah satu penyebab penumpukan persediaan barang di gudang ini adalah pada bagian pembelian barang memesan terlalu banyak ke bagian *supplier* karena bagian pembelian mengantisipasi akan kekurangan stok barang pada saat ada konsumen yang akan membeli. Namun pada kenyataannya keinginan setiap konsumen itu berbeda-beda

sehingga barang yang terlanjur dibeli tidak terjual. Maka dari itu perusahaan dagang perlu memiliki pengelolaan persediaan barang dagangan yang baik agar dapat mengetahui kapan, bagaimana, berapa, dan apa saja barang dagangan yang harus dibeli dari pemasok agar tidak terjadi keusangan dan penumpukan atau kekurangan persediaan barang dagang nantinya.

Hal yang harus dihindari oleh perusahaan dagang eceran atas pengelolaan persediaan barang dagang salah satunya adalah rentannya terjadi kehilangan barang. Baik kehilangan akibat pencurian oleh pihak eksternal dan tidak menutup kemungkinan pula dilakukan oleh pihak internal.

Tabel 1.2
Data angka kehilangan barang dagang
Toserba Berkah Baru Cibadak

Nama Barang	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	Total
Ekonomi 900gr	451	415	395	397	397	454	482	443	381	291	373	296	4775
Sunlight 400 ml	273	262	304	228	241	297	337	315	223	227	279	229	3215
Daia 380 gr	182	178	210	227	220	255	169	22	122	91	110	108	1884
Boom 550 gr	185	165	166	199	215	196	230	230	208	196	212	168	2370
Rinso 900gr	102	102	96	121	139	96	128	159	86	77	85	72	1263

Sumber : Toserba Berkah Baru Cibadak

Dari data diatas terlihat bahwa masih adanya angka kehilangan yang masih mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Meskipun angka kehilangan terlihat cukup wajar akan tetapi hal ini perlu penanganan yang serius dari pihak Toserba, karena angka kehilangan ini baru menyajikan angka kehilangan hanya dari lima jenis barang saja dari bagian *toiletries* yaitu sabun Ekonomi 900 gr, Sunlight lime ref 400 ml, Daia softener 380 gr, Boom merah 550 gr, Rinso anti noda 900 gr dan belum dikalkulasi dengan jumlah barang hilang dengan jenis barang yang lain yang mencapai ribuan unit barang. Angka kehilangan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.faktor eksternal yang terjadi yaitu pencurian yang

dilakukan oleh pihak-pihak luar perusahaan. Faktor internal pun terbagi menjadi dua faktor yaitu karena adanya pencurian yang dilakukan oleh pihak internal, dan karena adanya penyalahgunaan wewenang (penyelewengan) atas pengadministrasian sehingga mengakibatkan kehilangan barang dagang yang kurang wajar. Dengan adanya angka kehilangan yang kurang wajar ini maka dibutuhkan pengelolaan persediaan barang dagang dan pengendalian internal persediaan yang baik agar menekan angka kehilangan barang dagang menjadi wajar dan bahkan menjadi tidak ada.

Berdasarkan dari fenomena yang ada pada perusahaan Toserba Berkah Baru yakni penumpukan barang dagang dan kehilangan barang dagang maka perusahaan harus menjalankan pengelolaan persediaan dengan sebaik mungkin agar angka penumpukan dan kehilangan dapat diminimalisir. Agar pengelolaan persediaan barang dagang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perusahaan harus menerapkan dan menjalankan pengendalian internal persediaan yang baik, agar pengelolaan persediaan terpantau dengan baik sehingga menjadikan pengelolaan persediaan barang dagang berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak”.

Tinjauan Pustaka

Menurut Hery (2013:159) mengungkapkan bahwa Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat,serta memastikan bahwa semua

ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Hery (2013:160) tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Pengertian komponen-komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart (2011:231) , sebagai berikut:

1. Penilaian risiko dan respons risiko
Penaksiran risiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
2. Lingkungan internal
Lingkungan internal (internal environment) atau budaya perusahaan memengaruhi cara

organisasi menetapkan strategi dan tujuannya, membuat struktur aktivitas bisnis, dan mengidentifikasi, menilai, serta merespon resiko. Ini adalah fondasi dari keseluruhan komponen pengendalian internal lainnya.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian (control activity) adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sebuah system yang aman dan dikendalikan dengan tepat.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. System informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi system akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

5. Pengawasan

Sistem pengendalian internal yang dipilih atau dikembangkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi, dan

dimodifikasi sesuai kebutuhan. Segala kekurangan harus dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi.

Seperti yang dikemukakan Hery (2013:155):

Pengendalian internal atas barang dagangan adalah sesuatu yang mutlak diperlukan karena aset ini tergolong cukup lancar, dimana tujuan utama diterapkannya pengendalian internal yaitu untung mengamankan atau mencegah asset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian pelaporan persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Menurut Eng Juan dan Ersa Tri Wahyuni dalam bukunya Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2 (2013:152) istilah persediaan didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai asset (paragraph 7):

- a. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk dijual;
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Chendra Elva Susanti (2011) dalam jurnal Peranan Controller Dalam Usaha Meminimalisasi Resiko Kehilangan Barang Dagangan mengemukakan bahwa pengertian pengelolaan persediaan barang dagang yaitu secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi penanganan arus dan pengarahannya secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, menjadi barang dalam

pengolahan dan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan.

Menurut Imam Santoso (2010:240) mengemukakan bahwa unsur-unsur pengelolaan barang dagangan terdiri dari:

1. Sistem pencatatan persediaan
2. Penilaian persediaan
3. Nilai persediaan
4. Kesalahan atas persediaan

Metodologi Penelitian

Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam buku penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (2014:80), yaitu “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hal di atas bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan (manajer), staf, dan seluruh karyawan yang ada pada Toserba Berkah Baru Cibadak.

Sampel

Sampel menurut sugiyono dalam buku penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (2014:81), yaitu “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:62) mengemukakan bahwa “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Berdasarkan dengan pengambilan sampel dari populasi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014:84) yaitu “*nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun yang dimaksud dengan sampling jenuh menurut Sugiyono yaitu “sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Penarikan sampling dengan menggunakan sampling jenuh dalam penelitian ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, istilah lain sempel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample.

Pada penelitian ini mengambil sampel 32 karyawan yang terlibat langsung dalam persediaan barang dagangan baik dalam pembelian barang dagangan sampai penjualan kembali barang dagangan tersebut.

Adapun uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Uji asumsi klasik
3. Uji normalitas data
4. Regresi linier sederhana
5. Uji t-statistik dan koefisien determinasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data primer

Yaitu pengumpulan data dengan jalan langsung terjun (survei) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang dilakukan adalah :

- a. Angket, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memperoleh data primer. Sumber data ini

penulis gunakan sebagai landasan teori dalam memperoleh evaluasi yang baik terhadap sumber data dari objek penelitian. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada seluruh pegawai perusahaan (Sugiyono, 2014: 137).

- b. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014:145).

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mempelajari, mencari, mengkaji dan menelaah, serta mengumpulkan buku-buku referensi mengenai teori yang

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis, yang digunakan sebagai bahan perbandingan dengan apa yang terdapat pada kenyataan di perusahaan.

Data sekunder menurut sugiyono (2012:137), yaitu : “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Adapun cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan:

- a. Studi kepustakaan
- b. Dokumentasi perusahaan

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan atau instrument penelitian. Data yang diperoleh untuk menguji validitas dan reliabilitas didapatkan dari kuisisioner yang diyang diberikan kepada 32 orang karyawan Toserba Berkah Baru Cibadak. Jumlah kuisisioner yang diberikan adalah 26 pernyataan. Untuk daftar pernyataan pengendalian internal persediaan terdiri dari 16 pernyataan dan untuk daftar pernyataan pengelolaan persediaan barang dagang terdiri dari 10 pernyataan. Pengolahan data hasil kuisisioner tersebut diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS 22 for windows.

Dalam penelitian ini melakukan penilaian untuk kuisisioner menggunakan lima skala yang diberi bobot tertentu sesuai dengan tingkat skalanya. Rincian bobot dan skala yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Bobot Jawaban Responden

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisisioner, karena uji ini merupakan syarat penting yang berlaku pada sebuah penelitian yang menggunakan instrument kuisisioner. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila pernyataan tersebut mengungkapkan apa yang hendak diukurinya. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.

Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal
Persediaan
(Variabel X)

No	Pernyataan	Nilai R table	Nilai R hitung	Kriteria
1	Item X1	0,361	0,631	Valid
2	Item X2	0,361	0,638	Valid
3	Item X3	0,361	0,581	Valid
4	Item X4	0,361	0,676	Valid
5	Item X5	0,361	0,796	Valid
6	Item X6	0,361	0,612	Valid
7	Item X7	0,361	0,656	Valid
8	Item X8	0,361	0,742	Valid
9	Item X9	0,361	0,677	Valid
10	Item X10	0,361	0,747	Valid
11	Item X11	0,361	0,705	Valid
12	Item X12	0,361	0,657	Valid
13	Item X13	0,361	0,684	Valid
14	Item X14	0,361	0,625	Valid
15	Item X15	0,361	0,638	Valid
16	Item X16	0,361	0,747	Valid

Sumber: *output* SPSS22, data yang diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan tabel hasil olah data uji validitas atas Pengendalian Internal Persediaan dari 16 pernyataan diatas dinyatakan valid Rhitung > Rtabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pengelolaan
Persediaan Barang Dagang
(Variabel Y)

No	Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R hitung	Kriteria
1	Item Y1	0,361	0,446	Valid
2	Item Y2	0,361	0,491	Valid
3	Item Y3	0,361	0,588	Valid
4	Item Y4	0,361	0,710	Valid

5	Item Y5	0,361	0,694	Valid
6	Item Y6	0,361	0,534	Valid
7	Item Y7	0,361	0,697	Valid
8	Item Y8	0,361	0,653	Valid
9	Item Y9	0,361	0,684	Valid
10	Item Y10	0,361	0,657	Valid

Sumber: *output* SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016

Berdasarkan tabel hasil olah data uji validitas atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dari 10 pernyataan diatas dinyatakan valid Rhitung > Rtabel.

Uji Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian selain uji validitas alat ukur juga harus memiliki keandalan dan reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indeks yang akan menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan metode *alfa-cronbach* diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian
Internal Persediaan
(Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	16

Sumber: *output* SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan
Persediaan Barang Dagang
(Variabel Y)

R Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	10

Sumber: *output* SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016

Dalam pengujian reliabilitas ini memiliki kriteria dimana instrument penelitian dikatakan reliabel jika $R_{hitung} > R_{tabel}$. Jika dalam koefisien *alpha* sama atau lebih dari kriteria, kriteria R_{tabel} adalah 0,6 maka apabila melebihi atau sama dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tentang pengendalian internal persediaan dan pengelolaan persediaan barang dagang tersebut handal atau reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengendalian internal persediaan	0,916	0,6	Reliabel
Pengelolaan persediaan barang dagang	0,819	0,6	Reliabel

Sumber: *output* SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016

Dilihat dari tabel diatas diketahui Rhitung dengan *cronbach's alpha* nilai dari Pengendalian Internal Persediaan adalah 0,816 dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang adalah 0,819 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari semua item kuisioner dinyatakan reliabel

4.2.2 Analisis Deskriptif

Dalam menggambarkan data hasil dari penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan dengan menggunakan gambaran data tanggapan responden untuk melihat bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti. Prinsip

kategorisasi jumlah tanggapan responden menurut Sugiyono (2012:135), yaitu berdasarkan presentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor actual = Jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = Jumlah skor maksimum (jumlah responden x jumlah pertanyaan x 5)

Selanjutnya presentase skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang presentase skor maksimum ($5/5 = 100\%$) dan skor minimum ($1/5 = 20\%$). Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan hasil, peneliti mengacu pada kriteria skor tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

Persentase Jumlah Skor	Kategori
20% - 36%	Tidak Baik
36,1% - 52%	Kurang Baik
52,1% - 68%	Cukup Baik
68,1% - 84%	Baik
84,1% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Jurnal Ilmiah, Meida Sri Lestari 2015

Dari hasil penelitian ini dihasilkan skor aktual 3610 (total variabel X = 2212 dan total variabel Y = 1398) dan skor ideal 4160, maka dari total tersebut dapat dihasilkan 0,867 atau sebesar 86,7%. Maka dapat diasumsikan bahwa skor dari tanggapan responden pada Toserba Berkah Baru Cibadak diantara 84,1% - 100% dengan demikian kriteria sangat baik.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan, untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pengujian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows* dengan menggunakan *kolmogrov-sumirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

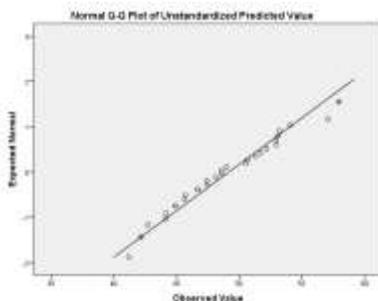
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	,079	32	,200*	,957	32	,228

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *output SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016*

Berdasarkan data kuisisioner yang diolah dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tujuan melihat kenormalan data, maka hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, selain dari tabel tersebut pengujian normalitas data juga dapat dilihat melalui P-P plots yang dihasilkan dari perhitungan regresi memakai *SPSS 22.0 for windows*, hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1

Normal Q-Q Plot Regression Standardized Residual

Dari gambar Normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencari hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22* dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,473	2,726		3,109	,004
	VAR00001	,535	,036	,940	15,037	,000

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber: *output SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengolahan data pada Toserba Berkah Baru Cibadak adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,473 + 0,535 X$$

Keterangan:

Y : pengelolaan persediaan barang dagang

X : pengendalian internal persediaan

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui koefisien dari persamaan diatas adalah sebesar 8,473 yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat pengendalian internal persediaan (X) tetap atau 0, maka tingkat pengelolaan persediaan barang dagang (Y) adalah sebesar 8,473. Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa jika pengendalian internal persediaan dinaikan 1 responden maka pengelolaan persediaan barang dagang naik maka akan naik 0,535.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 data hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,473	2,726		3,109	,004
VAR00001	,535	,036	,940	15,037	,000

a. Dependent Variable: VAR00002

Sumber: *output* SPSS22 data yang diolah oleh penulis 2016

Dapat dilihat dari tabel diatas hasil uji t menunjukkan hasil sebesar 15,037 positif. Hasil pengujian tersebut dibuat sesuai kriteria pengujian yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk = n-2$

adalah 2,042. Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} 15,037 > t_{tabel} 2,042, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,883	,879	1,80377

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber: *output* SPSS22 data diolah oleh penulis 2016

Dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,883 maka peranan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang adalah 88,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dan dapat dilihat juga dari nilai R dari tabel diatas adalah 0,940 itu artinya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang sangat kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengendalian Internal Persediaan di Toserba Berkah Baru Cibadak

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I yaitu tentang permasalahan yang terjadi pada Toserba Berkah Baru Cibadak, fenomena yang diangkat dari penelitian ini yaitu terjadinya angka penumpukan barang dan kehilangan barang yang kurang wajar pada tahun 2015, hal ini membuat penulis ingin meneliti tentang pengelolaan persediaan barang dagang di Toserba Berkah

Baru Cibadak ini. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian penulis tentang keadaan pengelolaan persediaan barang dagang di Toserba Berkah Baru sesuai dengan hasil observasi dan kuisioner sebagai berikut:

Komponen- Komponen Pengendalian Internal Persediaan

1. Penilaian risiko dan respons risiko

Dalam mempekerjakan tenaga kerja, perusahaan mengadakan proses pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencegah risiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerjanya. Dalam melaksanakan pertumbuhannya perusahaan selalu mengikuti perkembangan teknologi. Dalam menjalankan fungsi sistem informasi telah menggunakan bantuan komputer untuk memproses transaksi mengenai pengelolaan persediaan barang dagang.

Namun masih ada saja kecurangan karyawan atas persediaan. Seperti pencurian barang atau penyalahgunaan wewenang atas pencatatan persediaan barang dagang.

2. Lingkungan internal

Seluruh karyawan pada umumnya telah mentaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pelaksanaan integritas dan nilai etika yang memadai terbukti dapat mengurangi tindakan yang tidak jujur dari karyawan, sehingga karyawan berperilaku sopan sesuai dengan etika. Struktur organisasi perusahaan membentuk lini dimana hubungan antara atasan dan bawahan dilakukan secara langsung, dengan demikian bawahan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan bidangnya. Pelimpahan wewenang bersifat langsung pada pihak yang terkait, sehingga karyawan merasa dihargai dan

dipercaya. Namun bagi beberapa karyawan yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari pelanggarannya tersebut. Seperti pencurian barang yang menambah angka kehilangan perusahaan apabila tindakannya tersebut diketahui haruslah karyawan tersebut mendapatkan sanksi yang setimpal.

3. Aktivitas pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian dengan cukup baik, dimana fungsi pembelian, pembayaran, dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang terpisah. Sedangkan untuk fungsi penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan oleh bagian yang sama yaitu bagian gudang. Dokumen dan catatan yang diselenggarakan telah terlaksana dengan baik. Hanya saja pada bagian gudang bagian penerimaan dan pengeluaran barang dagang divisinya disatukan sehingga rawan akan kecurangan yang mengakibatkan kehilangan barang.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada di Toserba Berkah Baru Cibadak berjalan dengan cukup lancar. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan disajikan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan. Contohnya setiap divisi melaporkan kegiatannya kepada atasan yang kemudian melakukan evaluasi atas kinerja seluruh karyawan. Informasi diberikan oleh pihak yang terkait dengan detil-detil yang cukup dan pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan.

Kendala-kendala yang dihadapi Toserba Berkah Baru Cibadak selalu dikomunikasikan oleh kepala took

dengan divisi yang bersangkutan. Adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, sehingga setiap masalah dapat didiskusikan dengan baik. Adanya keterbukaan dan komunikasi antara pihak perusahaan dan pihak lain akan memberikan informasi dan masukan mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen.

Untuk mengatasi komunikasi dengan kantor pusat menggunakan sistem on-line, berupa jaringan internet antara pusat dengan seluruh cabang. Komunikasi yang dilakukan mengenai perubahan harga, proses promosi, dan informasi yang bersifat. Tidak hanya komunikasi lewat on-line saja tetapi komunikasi juga bisa dilakukan lewat telepon. Namun komunikasi lewat on-line juga masih dapat menemukan kendala apabila perusahaan sedang dangat membutuhkan informasi atau akan menyampaikan informasi tetapi terhambat oleh jaringan yang kurang baik.

5. Pengawasan

Bagi Toserba Berkah Baru Cibadak pengawasan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Pengawasan adalah suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan. Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh pihak kepala toko dibantu dengan bagian internal auditor dari pihak pusat. Dengan diadakannya pengawasan maka pihak perusahaan dapat melakukan perbaikan atas hal-hal yang terasa perlu diperbaiki. Contohnya apabila ada kehilangan barang baik di toko maupun di gudang akan diusut sampai tuntas. Untuk kasus kehilangan barang dagang di toko akan menjadi tanggung jawab pihak pramuniaga, selanjutnya akan menjadi tanggung jawab admin toko, dan admin

toko akan melaporkan kepada kepala toko guna dilakukan pengusutan lebih lanjut.

Tujuan Pengendalian Internal Persediaan

1. Aset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya.

Pengamanan terhadap persediaan barang dagang di perusahaan telah terlaksana dengan cukup baik, terlihat dengan adanya antisipasi kehilangan dengan menggunakan alat cermin sebagai alat pengamanan barang, yang apabila ada tindakan pencurian dapat terlihat dari cermin tersebut. Pengamanan persediaan di gudang pun telah terlaksana cukup baik karena telah ditetapkannya perturan bahwa yang boleh masuk ke bagian gudang hanya anggota divisi gudang saja sebagai salah satu antisipasi kehilangan barang dagang di gudang.

Hanya saja hal ini masih kurang memadai, apabila hanya menggunakan media cermin sebagai alat pengamanan atas persediaan. Karena apabila toko sedang ramai tidak semua pelanggan terkontrol oleh media cermin saja. Sehingga ditakutkan apabila hanya menggunakan media cermin saja toserba kurang dapat mengawasi angka kehilangan lebih baik.

2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Penilaian dan pencatatan atas persediaan barang dagang yang ada di perusahaan telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ada di perusahaan. Yakni dengan menggunakan sistem nilai average (rata-rata) dan pencatatan perpetual.

3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan

Karyawan telah menaati peraturan yang ada dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pemecatan atas karyawan yang melanggar peraturan yang berlaku ada pun karyawan yang keluar dikarenakan berhenti bukan karena tidak

menaati peraturan dan diberhentikan. Ada pun karyawan yang melanggar peraturan-peraturan yang sifatnya kecil karyawan tersebut akan mendapatkan sanksi untuk memberikan efek jera kepada karyawan itu sendiri.

Pengelolaan Persediaan Barang Dagang di Toserba Berkah Baru Cibadak

1. Sistem pencatatan persediaan

Pada Toserba Berkah Baru Cibadak metode pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem pencatatan perpetual untuk setiap mutasi persediaan baik penambahan maupun pengurangan. Dengan pencatatan seperti ini pejabat yang berkepentingan dapat mengetahui posisi persediaan setiap saat. Bagian akuntansi memperoleh data secara on-line akan memberikan informasi mengenai status persediaan menurut klasifikasi jenisnya. komputer telah melakukan pengelompokan itu sendiri berdasarkan kode dari masing-masing jenis barang. Setelah memperoleh data mengenai persediaan bagian akuntansi membuat jurnal sebagai berikut:

Pembelian:

Dr. persediaan barang dagangan
Cr. Kas/hutang dagang

Penjualan:

Dr. Harga Pokok Barang Yang Dijual
Cr. Persediaan Barang Dagang
Dr. Kas/Piutang Dagang
Cr. Penjualan

Dengan pencatatan perpetual yang dilakukan terus-menerus diharapkan perusahaan dapat mengawasi atau memantau jumlah barang baik fisik maupun secara pencatatan setiap saat, karena metode pencatatan ini dilakukan setiap hari tidak berperiode, sehingga diharapkan perusahaan akan dapat mengawasi barang dagang dan mengetahui angka kehilangan barang maupun penumpukan barang setiap saatnya sehingga perusahaan dapat menjadikan

metode pencatatan ini sebagai tolak ukur dalam meminimalisasi angka penumpukan dan kehilangan barang dagang.

2. penilaian persediaan

Karyawan mengetahui mana barang dagang milik perusahaan dan mana barang dagang konsinyasi atau barang titipan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak syarat penilaian persediaan barang yang pertama yaitu kuantitas barang telah terpenuhi dan telah sesuai dengan prosedur. Karyawan juga telah mengetahui penentuan harga pokok penjualan tidak berdasarkan pada harga beli barang saja, akan tetapi di pengaruhi oleh faktor lain yaitu biaya angkut, biaya transportasi, dll. Sehingga syarat penilaian barang dagang yang kedua yaitu penentuan harga jual telah terpenuhi dan diketahui oleh karyawan khususnya bagian pencatatan. Sehingga dapat dinyatakan penilaian persediaan di Toserba Berkah Baru Cibadak ini telah sesuai dengan ketentuan yg berlaku di perusahaan.

Keharusan karyaan mengetahui mana jumlah barang konsinyasi dan mana jumlah barang milik perusahaan sendiri dapat membantu pengontrolan jumlah barang dagang setiap harinya. Jumlah barang ini memang harus diketahui setiap harinya untuk nantinya dilakukan pencatatan yang dilakukan setiap harinya, dan tentu saja hal apabila dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tidak adanya kelalaian dan manipulasi data oleh karyawan akan sangat membantu perusahaan dalam mengetahui jumlah barang yang hilang setiap harinya.

3. Nilai persediaan

Metode nilai persediaan yang ada di Toserba Berkah Baru Cibadak adalah metode penilaian Average (rata-rata), atau harga jual yang pertama kali dikeluarkan adalah harga jual rata-rata antara harga pokok pertama masuk dan harga jual terakhir masuk.

Harga jual barang yang berubah-ubah setiap harinya menandakan telah

diterapkannya metode nilai persediaan average ini. Dengan diterapkannya metode nilai persediaan average ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang ada di tempat penyimpanan atau gudang, sehingga perusahaan dapat mengawasi angka penumpukan barang. Barang yang telah lama ada di gudang dapat terawasi sehingga keusangan dan penumpukan barang dapat terkontrol dengan baik.

4. Kesalahan atas persediaan

Kesalah-kesalahan atas persediaan masih ditemukan dalam pencatatan maupun penilaian di perusahaan ini. Hal ini disebabkan oleh *human eror* (kelalaian manusia), mungkin saja saat melakukan kesalahan karyawan tidak sengaja bisa saja dikarenakan sakit, lelah atau kurang konsentrasi.

Akan tetapi hal yang ditakutkan perusahaan dan menjadi salah satu penyebab bertambahnya angka kehilangan di perusahaan dikarenakan kesengajaan pihak-pihak internal (karyawan) memanipulasi data sehingga angka kehilangan semakin bertambah tinggi.

Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Hubungan antara pengendalian internal persediaan dengan pengelolaan persediaan saling menunjang dalam memenuhi keperluan manajemen dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian uji SPSS 22 for windows bahwa peranan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang berpengaruh signifikan, data dapat dilihat dari uji t karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $15,037 > 2,042$ Hal tersebut berpengaruh kuat dan secara persentase pengendalian internal persediaan berperan terhadap

pengelolaan persediaan barang dagang sebesar 88,3%

Hasil penelitian ini juga konsisten terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan Effendi (2011). Hasil penelitian menyatakan Pengendalian intern perusahaan telah berperan dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan persediaan barang dagangan. Pengendalian intern persediaan yang memadai dapat berperan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi persediaan barang dagangan yang dapat menunjang efektifitas dalam pengelolaan persediaan barang dagangan, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, adanya sistem informasi yang baik, serta adanya kegiatan pengendalian yang dilakukan secara tepat dan akurat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan penelitian terdahulu yang ada maka pengendalian internal persediaan berperan penting dalam pengelolaan persediaan barang dagang, salah satu cara mengatur agar penyelewengan terhadap persediaan baik oleh pihak internal maupun eksternal, maka perusahaan harus menerapkan pengendalian internal persediaan yang berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Karena dalam penelitian ini menghasilkan bahwa pengendalian internal persediaan yang baik maka akan meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik pula.

Dari uraian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang dan pengelolaan persediaan barang dagang di Toserba berkah baru ini terbilang baik. Karena dilihat dari hasil kuisioner terlaksananya komponen-komponen pengendalian internal dan pengelolaan dengan baik. Namun mengapa masih adanya penumpukan dan angka kehilangan yang kurang wajar, hal ini dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh faktor lain, seperti sumber

daya manusia yang kurang memadai, memahami atau pun terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia baik yang disengaja maupun kecurangan yang terjadi karena kelalaian manusia. Faktor lainnya bisa juga terjadi karena sistem informasi akuntansinya yang kurang baik, hubungan antara pusat dan cabang yang kurang baik sehingga terjadi miskomunikasi. Karena pihak cabang tidak dapat terlepas oleh pihak pusat dalam penyimpanan barang dagang di gudang maupun pemesanan barang dagang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peranan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian internal persediaan yang diterapkan di Toserba Berkah Baru Cibadak.
 - A. Unsur-unsur pengendalian internal persediaan
 - a) Penilaian risiko dan respons risiko

Dalam pengambilan keputusan kebijakan dan tindakan perusahaan selalu berhati-hati dan melakukan beberapa pertimbangan.
 - b) Lingkungan internal

Lingkungan internal telah terbentuk dan berjalan dengan baik, karena struktur organisasi yang ada berjalan sesuai fungsinya masing-masing.
 - c) Aktivitas pengendalian

Semua prosedur atas persediaan telah terkontrol dengan baik seperti penerimaan, pengeluaran, penyimpanan barang. Hanya saja bagian penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan oleh divisi yang sama yaitu bagian gudang.

- d) Informasi dan komunikasi

Informasi yang ada selalu berjalan dengan baik ini juga dikarenakan adanya komunikasi yang baik antar tiap divisi dan antara bawahan dengan atasan begitupun sebaliknya.
- e) Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan telah berjalan dengan baik dan sebagaimana prosedur yang berlaku.

B. Tujuan pengendalian internal persediaan

- a) Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan

Semua karyawan yang ada di Toserba Berkah Baru Cibadak telah menaati peraturan yang ada dengan baik.
 - b) Asset yang dimiliki perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya.

Pengamanan asset perusahaan telah berjalan dengan baik sebagaimana prosedur yang diterapkan.
 - c) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Informasi akuntansi perusahaan yang ada telah sesuai dengan apa yang ada dengan prosedur perusahaan. Yaitu dengan metode pencatatan perpetual dan nilai persediaan average (rata-rata).
2. Pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan di Toserba Berkah Baru Cibadak.
 - A. Sistem pencatatan persediaan

Sistem pencatatan persediaan di Toserba Berkah Baru telah sesuai dengan prosedur yang berlaku yakni menggunakan metode perpetual.

B. Penilaian persediaan

Penilaian persediaan terdiri dari dua unsur yakni kuantitas persediaan dan harga pokok persediaan.

C. Nilai persediaan

Nilai persediaan yang diterapkan di Toserba Berkah Baru Cibadak yakni nilai persediaan rata-rata yang telah sesuai dengan prosedur perusahaan.

D. Kesalahan atas persediaan

Masih ditemukannya kesalahan-kesalahan atas persediaan seperti kesalahan pencatatan, perhitungan fisik, kehilangan barang, penumpukan barang.

Saran

Berdasarkan uraian dan simpulan diatas, maka diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses audit internal dilakukan secara teratur di cabang , dan disarankan perusahaan cabang memiliki auditor internal yang berdiri sendiri di cabang. Karena dengan diadakannya audit internal yang berdiri sendiri dicabang dapat meningkatkan kegiatan operasional cabang dan pengendalian internal perusahaan khususnya persediaan dapat lebih terpantau dan terlaksanakan lebih baik lagi.
2. Pada bagian gudang pembagian tugas penerimaan dan pengeluaran barang harusnya dipisah tidak boleh disatukan karena untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang.
3. Perusahaan harus menerapkan sistem jumlah persediaan minimum

agar tidak terjadi penumpukan persediaan barang.

4. Prosedur tentang Peranan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan pada Toserba Berkah Baru Cibadak sebenarnya telak baik, akan tetapi pelaksanaannya saja yang kurang sesuai bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti faktor sumber daya manusia yang melakukan penyelewengan atas aturan perusahaan atau juga dapat terjadi karena faktor sistem informasi akuntansi nya yang belum berjalan atau memiliki alur yang kurang baik, dan mungkin dapat dikarenakan oleh faktor lain sehingga terjadinya kehilangan yang terbilang kurang wajar seperti kehilangan yang disebabkan dari pihak eksternal, sehingga disarankan untuk setiap karyawan melaksanakan jobdesnya secara baik dan sesuai dengan peraturan dan ditambahkan alat alat pengaman terhadap persediaan di toko seperti cctv dan sensor matik untuk meminimalisasi angka kehilangan di toko.

DAFTAR PUSTAKA

Hery (2011) *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang* Jakarta: Alfabeta

Hery (2013) *Akuntansi Dasar* Jakarta: Grasindo

Juan E. dan wahyuni E.(2013) *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan edisi 2* 20 Jakarta: Salemba Empat

Lestiani D. (2015) *Pengaruh sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* Sukabumi: Universitas muhammadiyah Sukabumi

Martiani D. (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* Jakarta: Salemba Empat

Marwoto H. (2013) *Pengantar Ilmu Bisnis* Yogyakarta : Parama publishing

Mudiharjo L. dan Effendi M. (2013) *Pengendalian internal persediaan barang dagang dalam menunjang pengelolaan persediaan* Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan

Pusat bahasa departemen pendidikan nasional (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka

Romney M. dan Steinbart P. (2011) *Sistem Informasi Akuntansi* Jakarta: Salemba Empat

Ramadhaniah F. (2015) *peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT Telaga Kantjana Sukabumi* Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Santoso I. (2010) *Akuntansi keuangan Menengah* Bandung : PT Rafika Aditama

Sari K. dan Effendi R. (2013) *Peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagang* Palembang: STIE MPD

Sugiyono(2012) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Jakarta: CV Alfabeta

Sugiyono(2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Jakarta: CV Alfabeta

Sugiyono (2014) *statistika untuk penelitian* Bandung : CV Alfabeta

Susanti C. dan Tin S. (2011) *Peranan Controller Dalam Usaha Meminimalisasi Risiko Kehilangan Persediaan Barang Dagangan* Universitas Kristen Maranatha